

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu Negara sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Ketiga faktor ini saling berhubungan antara satu dan lainnya. Pendidikan jika tidak diperkuat dengan ekonomi maka akan dapat mengganggu kesehatan manusia itu sendiri. Begitu pula dengan ekonomi, apabila tidak memiliki pendidikan maka kesehatannya pun akan ikut terganggu. Oleh sebab itu rendahnya ketiga indikator tersebut, jelas akan menimbulkan masalah di masyarakat. Disamping itu apabila salah satu faktor tersebut tidak berjalan dengan baik, maka kegiatan pembangunan suatu Negara akan terhambat.

Indonesia dalam mencapai keberhasilan pembangunan tersebut telah membuat program-program yang dapat menunjang dan mendukung pembangunan Negara, salah satunya adalah program dalam bidang kesehatan seperti visi misi Indonesia sehat 2010.

Dalam teori Blum, menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia adalah perilaku manusia itu sendiri (Momon, 2009: 52). Perilaku sehat sangat penting bagi setiap individu yaitu untuk mewujudkan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat melindungi masyarakat dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan sehingga tercapai derajat kesehatan individu, anak, keluarga dan masyarakat yang optimal. Perilaku sehat ini merupakan sebuah tingkah laku dimana setiap individu bisa berubah untuk yang lebih baik dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Perilaku sehat

yang baik akan melahirkan individu yang lebih baik pula dan dapat meningkatkan derajat kesehatan serta mencegah timbulnya berbagai penyakit. Peran penting dalam perilaku adalah pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan dan sikap merupakan hasil dari indera dan peran penting dari satu tindakan. Meningkatkan pengetahuan dan sikap akan meningkatkan kesadaran kesehatan.

Undang-undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa “*Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat*”. Artinya, kesehatan perseorangan perlu diwujudkan demi untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti akan berusaha mencegah datangnya penyakit yang dapat mengganggu kesehatan. Usaha yang biasa dilakukan adalah mandi, menggosok gigi, menggunakan pakaian yang bersih, dan sebagainya (Widyati; dan Yuliarsih, 2002: 13). *Hygiene* perorangan atau personal *hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Isro'in dan Andarmoyo, 2012: 2). Kebersihan diri atau *hygiene* perorangan pada anak sekolah dasar sangat penting dilakukan karena dapat meningkatkan kesehatan anak itu sendiri dan dapat meningkatkan derajat kesehatan.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana anak dapat belajar untuk mnengubah hidup ke arah yang lebih baik. Anak sekolah perlu mendapatkan

bimbingan terutama untuk berperilaku hidup sehat. Karena kesehatan seseorang perlu dibangun atau dibina sejak dini khususnya pada anak sekolah dasar.

Usaha kesehatan melalui sekolah adalah salah satu langkah yang lebih efektif di bandingkan dengan usaha lainnya. Hal tersebut dimungkinkan mengingat bahwa masyarakat sekolah mempunyai prosentase yang tinggi, peka terhadap pendidikan pada umumnya, usia yang mudah dibimbing dan dibina sehingga dapat menyebarkan modernisasi (*agent of change*). (Tamat dan Moekarto, 2008: 6.1)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Badri pada tahun 2007 tentang *Hygiene* perseorangan santri di pondok pesantren Wali songo Ngabar Ponorogo menunjukkan bahwa pengetahuan para santri terhadap *hygiene* perseorangan 50% baik sedangkan sikap *hygiene* perseorangan santri 83,3% positif. Tetapi untuk tindakan yang dilakukan santri terhadap *hygiene* perseorangan menunjukkan bahwa sebagian besar rendah yaitu sebesar 83,3% dari total sampel 30 orang santri.

SDN 7 Biluhu merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Huwongo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo dan *hygiene* perorangan dari anak sekolah masih kurang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2013 di SDN 7 Biluhu, didapatkan bahwa terdapat 56% dari 39 siswa yang *hygiene* perorangannya masih kurang. Terlihat dari masih banyak siswa yang memiliki kesehatan telinga yang tidak *hygiene*, menggunakan pakaian yang tidak bersih, memiliki kuku panjang dan kotor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu:

1. Pentingnya *Hygiene* Perorangan khususnya pada anak sekolah dasar.
2. Rendahnya *Hygiene* Perorangan di SDN 7 Biluhu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian sebagai berikut “*bagaimana hubungan perilaku dengan hygiene perorangan pada anak sekolah dasar ?*”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku dengan *hygiene* perorangan pada anak sekolah dasar.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat *hygiene* perorangan pada anak sekolah di SDN 7 Biluhu Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengetahuan anak sekolah tentang *hygiene* perorangan di SDN 7 Biluhu Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui sikap anak sekolah *hygiene* perorangan di SDN 7 Biluhu Kabupaten Gorontalo.
4. Untuk mengetahui tindakan anak sekolah *hygiene* perorangan di SDN 7 Biluhu Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pengembangan Program Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan perilaku dengan *hygiene* perorangan pada anak sekolah dan dapat dijadikan acuan untuk menjadi program perbaikan perilaku kesehatan di lingkungan sekolah dasar secara berkelanjutan.

1.5.2 Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya untuk *hygiene* perorangan di lingkungan sekolah dasar secara berkelanjutan.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya.